

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah memang sudah menjadi persoalan yang selalu menimbulkan kekhawatiran bagi warga Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Di mana, penghasil sampah yakni rumah tangga, pasar, dan industri ini semakin hari semakin bertambah jumlahnya, terutama di kota-kota besar, yang mana ini sangat berbanding terbalik dengan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang jumlahnya masih kurang untuk menampung semua volume sampah yang ada di kota besar, salah satunya yakni di Kota Bandung. Adanya sampah-sampah dari hasil rumah tangga dan pasar ini karena kelebihan dari suatu penggunaan, yakni seperti kelebihan bahan makanan yang sudah tidak terpakai, lalu pembungkus atau kemasan yang sebelumnya memiliki fungsi melindungi produk di dalamnya. Sedangkan dari hasil industri ini dapat berupa potongan kain, serbuk gergaji, dan sisa bahan lainnya tergantung pada bidang apa industri tersebut bergerak.

Kehidupan yang terus berlangsung ini tentunya tidak terlepas dari sampah yang akan selalu ada, yang mana volume sampah tersebut akan terus bertambah seiring dengan semakin meningkatnya pola konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup mencatat, rata-rata masyarakat Indonesia dapat menghasilkan sekitar 2,5 liter sampah setiap harinya atau setara dengan 625 juta liter dari total penduduk di Indonesia. Kemudian, Pengukuran Sampah Indonesia tahun 2012 menyebutkan jumlah sampah di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton per tahun, yang mana sebagian besar penghasil sampah berasal dari Pulau Jawa yaitu 21,2 juta ton per tahun.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Suryani, A. S. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), (*Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2014) 5(1), hlm. 71.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah ialah barang sisa dari kegiatan atau aktivitas sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang memiliki bentuk padat. Sampah juga dihasilkan oleh setiap individu manusia dan/atau adanya akibat dari proses alam yang memunculkan sebuah sampah. Lalu, sampah juga memang selalu menjadi perhatian dari berbagai pihak, ini di karenakan sampah itu berkaitan langsung dengan kebersihan lingkungan, keindahan lingkungan, dan kesehatan masyarakat, apalagi di perkotaan yang besar. Seperti yang sebelumnya sudah dijelaskan, bahwa sampah ini berpengaruh pada kebersihan dan keindahan lingkungan. Di mana, kita dapat merasakan ketidaknyamanan saat melihat sampah yang menumpuk di jalanan, selain kebersihan sudah pasti tidak terjaga, juga dengan keindahan atau estetika dari tempat-tempat tersebut sangat jauh dari kata apik. Begitu pula dengan faktor kesehatan masyarakat. Kita tahu bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan banyak dampak negatif, yakni banjir di sungai, tercemarnya air bersih, dan juga dapat mendatangkan banyak lalat dan nyamuk di sekitar tumpukan sampah, yang mana hal tersebut yang dapat mengancam kesehatan dari masyarakat.

Kegiatan pengelolaan sampah di perkotaan pada umumnya mengikutsertakan instansi pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan masyarakat itu sendiri. Di mana, pengelolaan sampah ini harus ditangani dengan baik dari sejak tempat awal sampah itu dibuang, yakni dimulai dengan tingkatan rumah tangga, lalu Tempat Pembuangan Sementara (TPS) yang biasanya berada di lingkungan sekeliling penduduk. Lalu, para pelaku yang ikut serta dalam pengelolaan sampah di sekitaran kota ini biasanya adalah petugas yang menyapu jalanan, petugas yang mengangkut sampah baik itu pendorong gerobak sampah maupun supir truk, adapun petugas di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), serta petugas administrasi dan pelayanan. Hal-hal dalam kegiatan operasional dari mulai pihak

pengangkutan, pengelolaan, pembuangan akhir, hingga pemanfaatan sampah ini melibatkan juga pihak-pihak swasta.<sup>2</sup>

Menurut Narayana, pengelolaan persampahan di perkotaan juga meliputi enam elemen dasar dari timbunan sampah, yakni penyimpanan di lokasi, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pemulihan, serta akhirnya pembuangan residu dan sampah padat lainnya yang tidak dapat diperbaiki secara ekonomis untuk didaur ulang atau digunakan kembali.<sup>3</sup>

Seperti yang kita ketahui, bahwa sampah ini merupakan barang sisa yang sudah tidak terpakai, tetapi sampah ini dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni sampah organik dan sampah anorganik. Di mana, walaupun sampah ini adalah barang sisa, tetapi jika pemanfaatan sampah dapat dieksplorasi oleh individu yang kreatif, maka sampah ini dapat berpotensi untuk memberikan nilai tambah atau nilai ekonomis bagi kehidupan para pengolahnya. Oleh karena itu, sebagian besar dari sampah ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan kategorinya. Misalnya, pada kategori organik, sisa-sisa bahan dari sampah organik ini dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, yang mana ini sangat berguna bagi para petani ataupun orang-orang yang suka bercocok tanam di rumahnya. Sedangkan pada kategori anorganik, seperti sampah plastik, kardus, atau kaleng, barang sisa ini dapat didaur ulang menjadi barang-barang yang bermanfaat dan memiliki nilai seni serta nilai ekonomis.

Dalam praktiknya, proses dari pemilahan sampah organik ataupun anorganik ini walaupun terlihat mudah dilakukan, tetapi masih banyak pihak-pihak yang tidak melakukan hal tersebut. Di mana, seharusnya dimulai dari tingkat rumah tanggalah yang melakukan pemilahan sampah sesuai dengan kategorinya, hal inilah yang nantinya akan membantu mempermudah petugas Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk melakukan pekerjaannya, serta para anggota di rumah tangga pun dapat memanfaatkannya dan juga terbiasa

---

<sup>2</sup> Hermawati, W., Hartiningsih, M., MSc, I., Wahyono, S., & Purwanta, W. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah di Perkotaan*, (Jakarta: Plantaxia, 2015), hlm. 4.

<sup>3</sup> Mulianingsih, S. Manajemen Sampah Padat Di Kota Bandung Dan Metode Alternatif Pengolahannya, (*Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 2019), 2(1), hlm. 170-171.

melakukan hal tersebut. Selain itu, hal ini seharusnya sudah sangat umum dilakukan jika melihat kepada negara-negara maju. Namun, di Indonesia ini masih cukup sulit untuk meminta masyarakat memilah sampah sesuai dengan kategorinya, begitu pula sama sulitnya untuk meminta mereka mengumpulkan sampah tersebut.

Dari berbagai permasalahan yang ada akibat dari sampah, salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut yakni pengembangan Bank Sampah oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Di mana, kegiatan dari Bank Sampah ini memiliki sifat *social engineering* yang membimbing masyarakat untuk dapat memilah sampah dan juga menanamkan kesadaran masyarakat pada pengolahan sampah secara bijak. Dengan hal itu, berharap akan dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke TPA. Pembangunan dari Bank Sampah ini dapat menjadi sebuah langkah awal untuk membina kesadaran kolektif pada masyarakat agar mulai memilah, mendaur-ulang, dan juga memanfaatkan sampah dengan tepat guna dan mengelolanya dengan berwawasan lingkungan, yang mana hal ini juga dapat membawa budaya baru di Indonesia.<sup>4</sup> Dikarenakan sampah juga memiliki nilai jual serta menghasilkan uang, apalagi jika para anggota memiliki kreativitas yang tinggi ataupun mau belajar untuk dapat meningkatkan kreativitas pada dirinya, yang mana hasil dari kreativitas ini dapat meningkatkan pendapatan dan juga membentuk suatu sosial budaya yang dapat terus dikembangkan hingga menjadi suatu kebiasaan baik bagi masyarakat sekitar untuk terus melakukan pemilahan sampah dan memanfaatkannya.

Selain itu, seperti yang kita ketahui, bahwa di Indonesia ini masih kurangnya lapangan pekerjaan yang memadai untuk angkatan kerja yang terus meningkat, ini merupakan masalah yang masih sulit untuk diatasi hingga saat ini, tentu saja ini dapat menyebabkan banyaknya orang susah untuk mendapat pekerjaan. Untuk itu, ada salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mengantisipasi terjadinya hal tersebut, yakni dengan

---

<sup>4</sup> Fauziah, S. T., Nurmalasari, D., Saputra, A., Sumiati, T., & Yuliani, Y. Peran Bank Sampah dalam Perekonomian Masyarakat dan Kebersihan Lingkungan di Kampung Cikeresek Rw 02 Desa Ganjarsabar Kecamatan Nagreg, (*PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 2022), 1(84), hlm. 136-137.

mengembangkan diri dari segi kreativitas atau pemberdayaan. Di mana, jika sudah dapat meningkatkan kemampuan diri, maka tidak menutup kemungkinan orang tersebut dapat meningkatkan pendapatannya pula dan menghasilkan uang serta meningkatkan ekonomi hidupnya, yang mana ikut serta dalam keanggotaan Bank Sampah ini dapat menjadi langkah awal untuk dapat mengembangkan diri tersebut.

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, kita dapat mengetahui bahwa pengelolaan pada sampah sangatlah penting, tentu saja dengan cara yang baik dan benar pula. Selain untuk meningkatkan pembangunan dan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik serta membawa kesejahteraan pada masyarakatnya, memilah, mendaur-ulang, dan juga memanfaatkan sampah yang tepat guna ini dapat menghasilkan ilmu dan materi yang bermanfaat. Hal ini dapat disalurkan melalui keikutsertaan masyarakat pada keanggotaan Bank Sampah. Di mana, pelaku dari Bank sampah ini, selain mendapatkan ilmu untuk bisa mengolah sampah dengan baik dan benar, para pelaku juga bisa mendapat keuntungan, seperti meningkatkan pendapatan dari hasil menabung di Bank Sampah, dan juga menjadikan salah satu kegiatan ini untuk meningkatkan sosial budaya masyarakat, yakni melatih agar kegiatan pengelolaan sampah ini menjadi suatu kebiasaan atau cara hidup agar lingkungan tetap indah terbebas dari sampah, yang mana ini juga karena masyarakat itu sendirilah salah satu penghasil sampah terbanyak.

Oleh karena itu, aspek kesehatan juga menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kesejahteraan masyarakat, yang mana kesehatan ini sangat penting bagi tiap individu untuk dapat berkembang dan melakukan kegiatan yang produktif, dari situlah masyarakat ini dapat melanjutkan kehidupannya untuk mendapat penghasilan.

Selain itu, pendapatan yang cukup pada masyarakat juga merupakan aspek yang penting dalam kesejahteraan. Di mana, mereka harus melakukan pekerjaan utama atau bahkan tambahan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Masa sekarang ini sudah zamannya serba mahal, hal ini dikarenakan semua bahan pokok harganya cukup fluktuatif setiap harinya. Faktor-faktor yang menjadi pemicu harga bahan-bahan pokok ini tidak stabil atau fluktuatif adalah perubahan musim dan cuaca yang dapat merusak tanaman dan mengurangi hasil panen, yang

mana ini dapat mengurangi pasokan bahan pokok dan jadinya harga-harga dinaikkan. Selain itu juga, biaya produksi seperti harga pupuk, bahan bakar, dan tenaga kerja juga salah satu faktor yang memengaruhi kenaikan harga bahan pokok, karena hal tersebut dapat meningkatkan biaya produksi pagi petani yang kemudian meningkatkan harga jual produk mereka, begitu juga dengan upah untuk tenaga kerja yang mengalami kenaikan sehingga mengurangi tenaga kerja dan menjadikan produksi bahan pun mengalami kekurangan.

Dari aspek kesehatan dan pendapatan, ketenagakerjaan pun menjadi sebuah hal yang tidak kalah penting dalam kesejahteraan. Karena ketenagakerjaan itu sendiri merupakan hal yang merujuk pada segala aspek yang berkaitan dengan tenaga kerja dalam suatu ekonomi. Salah satu indikator utama dalam ketenagakerjaan ini adalah tingkat pengangguran yang menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan, tetapi sedang mencari pekerjaan.

Aspek sosial budaya ini juga merupakan sebuah aspek-aspek dari kehidupan manusia yang mengaitkan interaksi-interaksi antar individu dalam suatu masyarakat dan juga kebudayaan yang mereka hasilkan. Di mana, kebudayaan atau kebiasaan yang diharapkan dapat terus diimplementasikan dari pembentukan Bank Sampah ini yaitu pengelolaan sampah seperti mengurangi, menggunakan, dan mengelola. Selain itu, melalui Bank Sampah ini, pelaku dari Bank Sampah dapat mengeluarkan kreativitas mereka dengan sampah-sampah rumah tangga yang ada, terutama dari sampah anorganik untuk dapat menghasilkan pendapatan, yang mana ini dapat meningkatkan ekonomi para anggotanya pula

Dengan demikian, kesejahteraan sosial ini bisa didapat dengan melakukan mulai dari sampah yang dikelola dengan baik dan benar serta akan mengurangi dampak buruk atau negatif pada kesehatan. Namun, masih banyak orang yang kurang atau bahkan belum sejahtera dalam segi ekonomi di sekitar kita, padahal Bank Sampah ini dapat menjadi salah satu wadah atau media dalam meraih kesejahteraan itu. Maka, saya selaku peneliti memiliki keinginan untuk meneliti masalah pada pengelolaan sampah dan kesejahteraan para anggotanya, yang dituangkan dalam judul **“PENGARUH PENGELOLAAN SAMPAH**

## **TERHADAP KESEJAHTERAAN PELAKU BANK SAMPAH (Penelitian di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar persentase Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung?
2. Seberapa besar persentase Kesejahteraan Pelaku Bank Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung?
3. Apakah ada pengaruh Pengelolaan Sampah terhadap Kesejahteraan Pelaku Bank Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengelolaan Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung.
2. Mengetahui Kesejahteraan Pelaku Bank Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung.
3. Mengetahui besarnya pengaruh Pengelolaan Sampah terhadap Kesejahteraan Pelaku Bank Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung.

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperbanyak kajian tentang pengaruh pengelolaan sampah, khususnya pengaruh pengelolaan sampah terhadap kesejahteraan pelaku bank sampah, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai salah satu literatur bagi peneliti yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu untuk para masyarakat agar lebih peduli pada pengelolaan sampah dan ikut serta menjadi pelaku bank sampah. Lalu, dapat pula mengetahui dampak-dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat dan cara untuk menangani atau mengurangnya.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Menurut George R. Terry, pengelolaan yakni sebuah proses khusus yang meliputi tindakan-tindakan dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai suatu sasaran yang sebelumnya sudah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber daya lainnya.<sup>5</sup> Sedangkan, tidak jauh berbeda dengan pendapat James A. F. Toner yang menyatakan bahwa pengelolaan ini ialah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, serta memantau usaha dari anggota suatu organisasi dengan memanfaatkan sumber daya lainnya demi memperoleh tujuan organisasi yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

Sampah menurut Kodoatie yakni limbah atau buangan yang sifatnya padat atau setengah padat, yang mewujudkan hasil sampingan dari aktivitas perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan, ataupun tumbuhan. Sedangkan, Azwar mengungkapkan bahwa sampah adalah bentuk materi yang sudah tidak digunakan, tidak dapat dimanfaatkan kembali, tidak diinginkan, dan memerlukan pembuangan, maka penting untuk mengelola sampah ini dengan efisien dan hati-hati, sehingga risiko-risiko yang merugikan atau berdampak negatif pada kelangsungan hidup manusia dapat dihindarkan.<sup>7</sup>

Pengelolaan sampah menurut *Waste Management* yakni suatu kegiatan untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, mencakup pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan, disertai dengan *monitoring* dan

---

<sup>5</sup> Hartono, M. P. *Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 26.

<sup>6</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 12.

<sup>7</sup> Suryani, A. S. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang), (*Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 2014), 5(1), hlm. 72.

regulasi manajemen sampah.<sup>8</sup> Selanjutnya, sistem pada pengelolaan persampahan yang terutama pada daerah perkotaan, harus dilakukan secara tepat dan juga sistematis. Di mana, kegiatan pengelolaan sampah ini akan melibatkan penggunaan dan pemanfaatan berbagai prasarana dan sarana persampahan yang mencakup pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, serta pembuangan akhir. Lalu, tata kelola sampah juga dapat berfungsi sebagai jalur untuk mencapai sasaran praktis, karena ini melibatkan isu lintas-bidang yang memiliki dampak luas pada berbagai aspek dalam pandangan masyarakat dan ekonomi.<sup>9</sup>

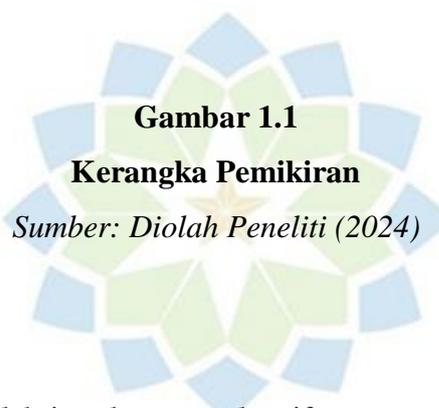
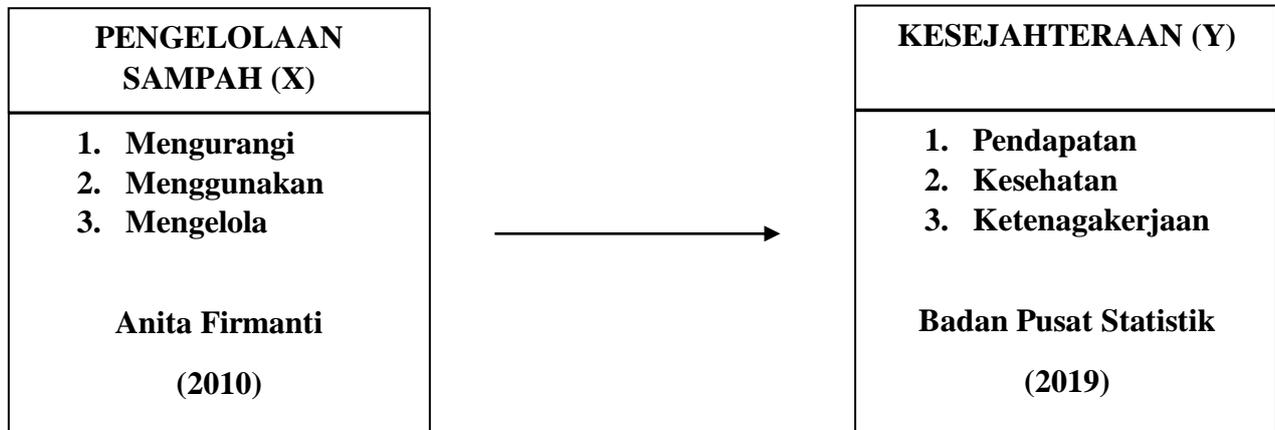
Kesejahteraan adalah suatu keadaan seseorang mampu mencukupi berbagai kebutuhannya dan juga mampu melaksanakan hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Lalu, kesejahteraan sosial ini dapat diperhatikan dari beberapa aspek, contohnya yakni memiliki pendapatan yang cukup juga dengan memulai penerapan pengelolaan sampah ini menjadi suatu sosial budaya atau kebiasaan. Dari hal tersebut, beriringan dengan pemikiran W. J. S. Poerwadarminta, yang mana beliau menyatakan bahwa kesejahteraan ini merupakan suatu keadaan di mana seseorang itu dalam keadaan aman atau sejahtera, makmur, serta selamat dari berbagai macam persoalan atau masalah. Di mana, masalah ini melingkupi aspek-aspek yakni seperti gangguan pada pekerjaan, kurangnya pemberdayaan, dan lain sebagainya yang dapat memengaruhi kesejahteraan pada masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Aminah, N. Z., & Muliawati, A. Pengelolaan Sampah dalam Konteks Pembangunan Berkelanjutan (*Waste Management in the Context of Waste Management*), (Himpunan Mahasiswa Geografi Pembangunan. Universitas Gadjah Mada, 2021).

<sup>9</sup> Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate, (*Jurnal Bioedukasi*, 2016), 4(2), hlm. 478.

<sup>10</sup> Adi, I. R. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 8



**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**

*Sumber: Diolah Peneliti (2024)*

### 1.6 Hipotesis

Hipotesis itu adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Di mana, masih dikatakan sementara itu karena jawaban yang dibagikan itu baru didasari oleh teori yang relevan saja, belum berdasarkan fakta yang diperoleh dari penelitian atau pengumpulan data.<sup>11</sup> Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan oleh peneliti pada penelitian ini ialah: “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Sampah Terhadap Kesejahteraan Pelaku Bank Sampah di Kelurahan Pakemitan, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung”.

### 1.7 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memperoleh bahan perbandingan dan juga rujukan dalam menyusun karya tulis ilmiah, dalam hal ini yaitu skripsi. Selain itu juga, penelitian terdahulu dibuat untuk dapat menghindari

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 99.

pandangan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Maka, peneliti menyertakan hasil dari penelitian terdahulu.

1. Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan

Hasil penelitian dari Jean Anggraini tahun 2013. Penelitian yang berjudul '*Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II di Kelurahan Pondok Petir RW 09) Bojongsari Kota Depok*'. Di mana, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat oleh Bank Sampah melalui pengelolaan Bank Sampah yang ada di lokasi tersebut.

Pelaksanaan bank sampah di Pondok Petir melibatkan beberapa langkah teknis, termasuk tahap penilaian, perencanaan alternatif program atau kegiatan, dan evaluasi, dengan partisipasi aktif masyarakat di setiap tahapnya. Dampak yang diperoleh oleh masyarakat sangat signifikan, memberikan bantuan yang cukup baik dan membantu dalam memenuhi biaya pendidikan anak-anak mereka, meskipun besarnya bantuan tidak selalu besar. Selain itu, keberadaan bank sampah juga memberikan dampak positif terhadap keadaan lingkungan dengan memberikan nilai estetika kebersihan yang diapresiasi oleh masyarakat.

2. Pengaruh Bank Sampah Terhadap Peningkatan Ekonomi Nasabah di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

Hasil penelitian dari Salpia tahun 2020. Penelitian yang berjudul '*Pengaruh Bank Sampah Terhadap Peningkatan Ekonomi Nasabah di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*'. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh Bank Sampah Terhadap Peningkatan Ekonomi Nasabah di Kelurahan Air Putih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini mencakup 43 orang yang menjadi anggota Bank Sampah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Total Sampling (sampel jenuh), yang berarti seluruh populasi, yaitu 43 orang, diambil sebagai sampel. Hasil koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,597 (5,97%) terletak dalam interval 0,40-0,599, menunjukkan bahwa variabel independen (Bank Sampah)

memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap variabel dependen (Peningkatan Ekonomi). Sebanyak 0,403 dari variabilitas Peningkatan Ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencapai 0,356 (35,6%), mengindikasikan bahwa 35,6% variasi Peningkatan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel Bank Sampah. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Bank Sampah dan peningkatan ekonomi nasabah di Kelurahan Air Putih, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

### 3. Pengaruh Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Anggota Bank Sampah

Hasil penelitian dari Fahmadia Murniati tahun 2016. Penelitian yang berjudul '*Pengaruh Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Anggota Bank Sampah (Kajian di Kelompok Warga Manglayang, Palasari, Cibiru, Kota Bandung)*'. Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari Pengelolaan Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Anggota Bank Sampah (Kajian di Kelompok Warga Manglayang, Palasari, Cibiru, Kota Bandung).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, praktik dari bank sampah ini sudah banyak dipakai sebagai wadah untuk menabung masyarakat. Sampah anorganik itu dikumpulkan oleh warga dan ditukar dengan sejumlah uang, dan berapa pun hasil dari pendapatan tersebut akan dicatat di buku tabungan yang dimiliki oleh setiap anggota. Lalu, dari pengolahan data mengenai pengelolaan bank sampah itu mendapat skor sebesar 2.015 ini berada pada garis interval berkategori tinggi. Pada data mengenai kesejahteraan anggota bank sampah memperoleh skor 1.754 dan ini termasuk pada kategori interval yang tinggi. Ini berarti terjadi pengaruh yang tinggi dari pengelolaan bank sampah terhadap kesejahteraan anggota bank sampah di Kelompok Warga Manglayang.